

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Filsafat hidup tuan guru tasawuf kota Banjarmasin mencakup pandangan tentang hakikat bekerja, hakikat bermasyarakat dan hakikat beribadah. Filsafat hidup tuan guru tasawuf dengan sifat spiritualisnya menghargai keberadaan dunia jasmani dan ruhani kemudian menempatkannya secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aktifitas bekerja, bermasyarakat maupun beribadah. Dunia jasmani dan ruhani ditempatkan secara hirarkis dengan meletakkan dunia ruhani di tataran tertinggi, sementara manusia dan segala hal yang bersifat kebendaan berada di tataran terendah.

Pandangan yang dikemukakan dalam penelitian ini mencerminkan sikap dan perilaku tuan guru tasawuf karena sebuah filsafat hidup bagi penelitian ini mencakup dua hal penting, yaitu: pengetahuan tentang kebaikan tertinggi (*knowledge of the highest good*) sekaligus tindakan untuk mencapai kebaikan tertinggi (*action of the highest good*). Pengetahuan dan tindakan menjadi satu kesatuan sebagaimana karakteristik ilmu tasawuf yang meleburkan keduanya kemudian membentuknya menjadi sebuah akhlak yang luhur.

Pandangan tuan guru tasawuf bercorak tasawuf Sunni, yaitu tasawuf yang menekankan akhlak dengan mengikuti prinsip al-Qur'an dan al-Sunnah (*Ahlus Sunnah wal Jama'ah*). Pandangan mereka mengenai hakikat bekerja, hakikat bermasyarakat dan beribadah mengusahakan keseimbangan

antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan ruhani serta mengupayakan keselarasan antara *hakikat* dan *syariat*.

Tuan guru tasawuf memandang bekerja sebagai bentuk aktualisasi spiritualitas (ketakwaan dan kedekatan dengan Allah). "Kerja" merupakan hasil dari spiritualitas. Rezeki yang dihasilkan dari aktifitas kerja ditentukan oleh kualitas spiritual. Spiritualitas menjadi titik tolak. Dengan demikian, "kerja" bukan segala-galanya karena kerja dipandang hanya sebagai instrumen atau "jalan" yang akan membantu mencapai tujuan (Allah).

Bermasyarakat bagi tuan guru tasawuf merupakan wujud keterkaitan manusia dengan manusia lain (*hablum minannas*). Bermasyarakat merupakan sesuatu yang penting karena masyarakat dapat menjadi media penguji kekuatan dan keyakinan manusia terhadap Allah. Tingkat keberhasilan dalam bermasyarakat dapat menentukan tingkat kekuatan dan keyakinan terhadap Allah.

Adapun beribadah bagi tuan guru tasawuf merupakan satu wujud pemenuhan kebutuhan ruhani karena manusia memiliki hubungan dengan ruhani di samping jasmani. Beribadah merupakan wujud keterkaitan manusia dengan Allah (*hablum minallah*). Ibadah diperlukan karena dapat membantu manusia terhubung dengan dimensi asalnya, yaitu dimensi ruhani yang tak lain adalah Allah. Ibadah juga merupakan bentuk perwujudan keseimbangan antara *hakikat* dan *syariat*.

B. Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi dari penelitian ini:

Pertama, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus kepada tuan guru pengajian tasawuf di Banjarmasin, terutama pengajian tasawuf yang diselenggarakan oleh tuan guru yang dapat mempertanggungjawabkan ajaran-ajarannya di masyarakat sebagaimana yang dikaji dalam penelitian ini. Perhatian diperlukan sebagai penghargaan atas sumbangsih mereka yang telah membimbing masyarakat dengan penuh dedikasi. Carut masrut krisis akidah dan akhlak yang terjadi di masyarakat perlu diurai oleh pemerintah dengan melibatkan berbagai pihak seperti para tuan guru tasawuf.

Kedua, pemerintah perlu memetakan pengajian tasawuf yang terdapat di masyarakat mengingat banyaknya pengajian tasawuf yang tidak memiliki dasar referensi yang kuat dan benar. Pemetaan diperlukan agar masyarakat dapat membedakan dan menentukan pengajian tasawuf mana yang paling sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Ketiga, lembaga Perguruan Tinggi Islam seperti Fakultas Ushuluddin dan IAIN Antasari perlu menjalin komunikasi dengan tuan guru tasawuf dalam rangka merumuskan format pengajaran ilmu tasawuf yang komprehensif, yaitu pengajaran tasawuf yang tidak saja bersifat teoretis, melainkan pengajaran yang menekankan pencapaian praktis berupa *akhlak al-karimah*. Sifat terbuka yang terdapat pada pengajian tasawuf memungkinkan bagi lembaga Perguruan Tinggi untuk mewujudkan hubungan kesalingan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak sesuai harapan bangsa dan negara.